

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Bab IV, maka dalam bagian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yang pada dasarnya merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya

Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh SMKN 12 Bandung sesuai dengan KTSP yakni di dalam kelas, di bengkel, saat pelaksanaan prakerin dan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum memiliki kualitas yang tinggi. Dari hasil penelitian, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata penerapan kecakapan hidup yaitu 85,83 dan termasuk dalam klasifikasi tinggi.
2. Siswa kelas XII SMKN 12 Bandung secara umum memiliki tingkat kecakapan hidup yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kecakapan hidup siswa adalah 97,49. Nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjawab bahwa tingkat kecakapan hidup siswa kelas XII SMKN 12 Bandung rendah merupakan dugaan yang tidak benar.
3. Siswa kelas XII SMKN 12 Bandung secara umum pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki kemampuan mengambil keputusan profesi/pekerjaan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai rata-rata

pengambilan keputusan profesi menunjukkan angka 82,70 yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjawab bahwa kemampuan siswa kelas XII SMKN 12 Bandung dalam pengambilan keputusan profesi/pekerjaan rendah merupakan dugaan yang tidak benar.

4. Ada pengaruh positif yang signifikan Penerapan Kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh SMKN 12 Bandung terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan.. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil perhitungan analisis persamaan regresi bahwa semakin tinggi kualitas penerapan kecakapan hidup, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan.. Besarnya pengaruh variabel penerapan kecakapan hidup terhadap variabel pengambilan keputusan profesi/pekerjaan. dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (r) antar variabel yaitu sebesar 0,472 yang menunjukkan hubungan yang sedang. Besarnya pengaruh tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Hal tersebut memberi makna bahwa sumbangan kualitas penerapan kecakapan hidup terhadap pengambilan keputusan profesi/pekerjaan adalah sebesar 22,31%, dan juga memberi makna bahwa 77,69% pengambilan keputusan profesi/pekerjaan ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa penerapan kecakapan hidup yang dilaksanakan dengan baik sesuai KTSP dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan.
5. Ada pengaruh positif yang signifikan tingkat kecakapan hidup terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan. Pengaruh

tersebut terlihat dari hasil perhitungan analisis persamaan regresi bahwa semakin tinggi nilai tingkat kecakapan hidup, maka semakin tinggi pula nilai pengambilan keputusan profesi/pekerjaan. Besarnya pengaruh variabel tingkat kecakapan hidup terhadap variabel pengambilan keputusan profesi/pekerjaan dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (r) antar variabel yaitu sebesar 0,58 yang menunjukkan pengaruh yang cukup kuat (sedang). Besarnya pengaruh tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Hal tersebut memberi makna bahwa sumbangan tingkat kecakapan hidup terhadap pengambilan keputusan profesi/pekerjaan adalah sebesar 34%, dan juga memberi makna bahwa 66% kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa upaya peningkatan kecakapan hidup yang dilakukan dengan baik dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan.

6. Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama Penerapan Kecakapan hidup dan tingkat kecakapan hidup terhadap pengambilan keputusan profesi/pekerjaan. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil perhitungan analisis persamaan regresi ganda bahwa makin tinggi nilai secara bersama Penerapan Kecakapan hidup dan tingkat kecakapan hidup, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan. Keeratan pengaruh secara bersama variabel Penerapan Kecakapan hidup dan tingkat kecakapan hidup dengan variabel pengambilan keputusan profesi/pekerjaan dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (r) antar variabel yaitu sebesar

0,620 yang menunjukkan pengaruh yang kuat. Besarnya pengaruh tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Hal tersebut memberi makna bahwa sumbangan secara bersama variabel penerapan Kecakapan hidup dan tingkat kecakapan hidup terhadap pengambilan keputusan profesi/pekerjaan adalah sebesar 39%, dan juga memberi makna bahwa 61% kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa peningkatan secara bersama penerapan Kecakapan hidup dan tingkat kecakapan hidup dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan mengambil keputusan profesi/pekerjaan.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap SMKN 12 Bandung

Hasil penelitian yang merupakan upaya memahami faktor-faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi ini mengandung beberapa implikasi bagi penyelenggaraan pendidikan di SMK khususnya di SMKN 12 Bandung. Implikasi-implikasi yang perlu dikaji adalah:

1. Implikasi kurikuler bagi pengembangan kurikulum SMKN 12 Bandung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kecakapan hidup di SMKN 12 Bandung menunjukkan kualitas dengan klasifikasi tinggi. Hal ini berarti penerapan kecakapan hidup di kelas, di bengkel, saat pelaksanaan prakerin, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan dengan baik. Tetapi bila dicermati, esensi kecakapan hidup yang diisyaratkan oleh KTSP belum terlihat penekanannya dalam kurikulum yang dikembangkan oleh SMKN 12

Bandung. Kelemahan ini memungkinkan para guru mengalami keraguan dalam menentukan dimensi kecakapan hidup yang perlu diberikan kepada siswa atau bahkan ketidaktahuan para guru pentingnya kecakapan hidup bagi siswa. Dilain pihak, industri sangat mengharapkan para pekerja yang memiliki tingkat kecakapan hidup. Bila dimensi kecakapan hidup dengan jelas tersurat dalam kurikulum, maka program yang mengarah pada penerapan kecakapan hidup baik di kelas, di bengkel, saat prakerin maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik. Kerjasama dengan pihak industri dalam memberikan penekanan arti pentingnya kecakapan hidup dalam kurikulum dan faktor-faktor pendukungnya seperti fasilitas sangat diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, SMKN 12 Bandung masih memiliki potensi untuk meningkatkan lebih tinggi lagi kualitas penerapan kecakapan hidup bagi siswa.

2. Implikasi terhadap pengembangan tenaga pendidik. Penerapan kecakapan hidup di sekolah sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup yang dimiliki siswa sebagian besar melibatkan peran guru. Dengan demikian, agar kecakapan hidup yang dimiliki siswa meningkat diperlukan guru-guru yang memiliki kualitas yang baik. Dalam menyampaikan materi, guru yang berkualitas tidak hanya mengarahkan pada bagaimana suatu tugas dikerjakan, tetapi juga mencakup mengapa harus dikerjakan demikian. Proses belajar yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” itu tidak hanya membawa siswa mampu mengaplikasikan ilmunya, tetapi juga membangun kemampuan menganalisis masalah. Kemampuan menganalisis

yang merupakan bagian dari kecakapan hidup ini akan menumbuhkan kemampuan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan dan memperluas wawasan guru perlu dilakukan misalnya melalui berbagai kegiatan training kependidikan dan membuka hubungan dengan dunia industri. Dengan kemampuan dan wawasan yang luas, dimensi kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional dapat disampaikan oleh guru melalui berbagai metode atau pendekatan baik di dalam kelas, di bengkel, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Implikasi terhadap pengembangan dan pembinaan siswa. Terungkapnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengambil keputusan profesi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas penerapan kecakapan hidup dan tingkat kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa saja, tetapi ada faktor-faktor lain yang pengaruhnya lebih besar. Hal ini mengisyaratkan kepada pihak sekolah untuk mencari bentuk-bentuk pengembangan dan pembinaan siswa yang tepat sebagai *enabler* bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan profesi. Bentuk pengembangan dan pembinaan tersebut dilakukan agar siswa memiliki kesadaran bahwa kemampuan mereka mengambil keputusan profesi tidak terbentuk dari kedua faktor dalam penelitian ini saja, tetapi juga dari unsur-unsur lain yang perlu mereka gali untuk mendapat perhatian seperti motivasi,

kreatifitas siswa, dan bakat siswa, pengalaman kerja, dan faktor ekonomi keluarga.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan dan implikasi penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang relevan dengan hasil penelitian berikut perlu diberikan:

1. Saran kepada pihak SMKN 12 Bandung. Perlu bagi pihak SMKN 12 Bandung untuk bersama dengan pihak industri meninjau kembali kurikulum dan pendekatan yang digunakan untuk penerapan kecakapan hidup. Memantapkan proses belajar mengajar di dalam kelas supaya tidak hanya membekali teori semata tetapi penerapan kecakapan hidup sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran. Menggunakan sepenuhnya peluang yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa. Menekankan kegiatan praktek di bengkel dengan kegiatan yang sesuai dengan dunia kerja melalui pengerjaan proyek.
2. Saran kepada siswa SMKN 12 Bandung. Siswa perlu mengetahui dan memahami dengan baik kecakapan hidup yang diperlukan dan ditekankan dalam dunia kerja yang ingin mereka pilih baik kecakapan personal, sosial, akademik maupun vokasional. Siswa perlu belajar bagaimana meningkatkan kecakapan hidup mereka, tidak menyalahkan pihak sekolah atau pihak lain terhadap kecakapan hidup yang kurang mereka miliki. Lebih melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tidak melewatkan peluang dalam setiap

setiap kegiatan pembelajaran karena semuanya akan memberikan sumbangan kepada peningkatan kecakapan hidup mereka yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan profesi.

3. Saran kepada penelitian yang akan datang. Penelitian yang serupa seyogyanya menggunakan sampel yang lebih banyak yang melibatkan berbagai satuan pendidikan dan kompetensi keahlian yang beragam sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendukung hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengambilan keputusan profesi.